

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STRATEGIES AND CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION AT THE PENCAK SILAT SILATURRAHMI KALUMBUK SUB-DISTRICT, KURANJI DISTRICT, PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 3, Agustus 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i3.115023

Jeni Febriani^{1,2}, Setiawati¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Jenifebriani151@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by low motivation to learn of children at the silaturrahmi pencak silat college, Kalumbuk sub-district, Kuranji district, Padang city, which is suspected to have something to do with learning strategies. The purpose of this study is to reveal an overview of learning strategies, learning motivation of children at the silaturrahmi pencak silat school, Kalumbuk sub-district, Kuranji sub-district, Padang city, and to reveal the relationship between learning strategies and children's learning motivation at the silaturrahmi pencak silat school in Kalumbuk sub-district, Kuranji district, Padang city. This type of study is a descriptive correlation study with a quantitative approach. The subjects of this survey were 84 students enrolled in Pencak Silat Silaturrahmi School in 2020, 51 using a 60% sample, or stratified random sampling method. The data collection method used is a survey and the tool used is a questionnaire. Data analysis techniques use percentage and product moment formulas. The results of this study show that: 1) the learning motivation of children at the silaturrahmi pencak silat college, Kalumbuk sub-district, Kuranji sub-district, Padang city is low; 2) learning strategies at the pencak silat school of silaturrahmi, Kalumbuk sub-district, Kuranji sub-district, Padang city are classified as low; 3) there is a significant relationship between learning strategies and children's learning motivation at the silaturrahmi pencak silat college, Kalumbuk sub-district, Kuranji sub-district, Padang city. The suggestion of this research is that it is hoped that the manager of the pencak silat silaturrahmi college in Kalumbuk sub-district, Kuranji district, Padang city can encourage educators to make interesting learning strategies for students in order to achieve learning objectives.

Keywords: Learning Strategies, Motivation To Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan masa dewasa ini masih memegang penting dalam aktivitas membangun peradaban bangsa, tak khususnya yakni bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan akan mampu membangun dan membangkitkan kualitas dan martabat sumber daya manusia sehingga terbentuk yang individu-individu berkualitas. Disisi lainnya pendidikan juga bertugas dalam hal mencerdaskan kehidupan berbangsa. Upaya mewujudkan masyarakat yang berkualitas sebagaimana yang dimaksud maka pendidikan nonformal hadir tepat ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan nonformal sebagaimana yang diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI bahwasanya: pertama pendidikan nonformal berguna untuk peningkatan soft skill maupun hard skill guna menjadikan masyarakat yang profesionalitas dan berkepribadian; kedua pendidikan nonformal diperuntuk bagi masyarakat yang butuh akan kehadiran pendidikan yakni sebagai pelengkap, penambah maupun pengganti pendidikan formal; ketiga pendidikan nonformal mencakup pendidikan kesetaraan, pelatihan kerja, pendidikan keterampilan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, kepemudaan, anak usia dini, kecakapan hidup, serta pendidikan lain yang diperuntukkan guna pengembangan kemampuan masyarakat setempat. Salah satu bentuk aktivitas pendidikan nonformal yakni pendidikan kepemudaan yang diantaranya mencakup bidang keolahragaan yakni pencak silat. Pencak silat sendiri bukanlah hanya semata aktivitas olahraga semata melainkan juga

terkandung didalamnya aktivitas seni, pengendalian diri, dan juga sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai budaya.

Salah satu pencak silat yang masih berkembang di kota Padang yaitu pelatihan pencak silat Silaturrehmi yang berada di daerah Kampung Marapak Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Pelatihan tersebut berdiri pada tahun 1982. Pencak silat Silaturrehmi dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu hari rabu, kamis dan minggu. Untuk hari rabu dikhususkan untuk anak yang berumur 5-12 tahun, sedangkan hari kamis untuk anak yang berumur diatas 12 tahun, dan hari minggu dijadikan sebagai latihan gabungan. (Hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Februari 2020) Peserta didik yang mengikuti pencak silat Silaturrehmi terbilang ramai, banyaknya peminat menjadikan pelatih memisahkan jadwal antara anak-anak dan remaja. Jumlah anak-anak yang mengikuti pencak silat tersebut yaitu 49 orang, sedangkan yang remaja sebesar 35 orang. Total peserta didik di pencak silat silaturrehmi yaitu 84 orang. (Hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 Maret 2020). Banyaknya peserta didik tersebut peneliti menemukan fenomena dimana motivasi anak dalam mengikuti pencak silat rendah. Hal ini dibuktikan banyaknya anak-anak yang tidak konsentrasi dan bermain-main dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, anak digabungkan dalam pelatihan dengan sabuk yang berbeda-beda sehingga anak yang sabuknya sudah tinggi tidak serius dan menganggap pelatihannya tidak penting karena ia telah menguasai. Sedangkan anak yang sabuknya masih rendah pun belum terlalu paham dengan suatu gerakan ikut bermain juga. Selain itu, ada anak yang suka bercerita saat proses latihan bahkan ada yang hanya diam saja tidak mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh pelatih.

Motivasi belajar ialah bentuk stimulus maupun situasi diri seseorang yang membuatnya terdorong maupun tergerak mengerjakan hingga menyelesaikan suatu aktivitas tertentu. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tidaklah gampang untuk dikerjakan. Hal yang seringkali terjadi dan berulang kali dilakukan ialah orang tua dan pendidik abai dalam hal memberi motivasi anak didiknya. Mereka sering membiarkan dan mengabaikan bagaimana kondisi belajar anak didiknya. Sehingga hal ini yang kemudian berdampak langsung kepada tinggi ataupun rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karenanya supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka sangatlah penting untuk memperhatikan hal-hal yang sehubungan dengan motivasi belajar anak didik tersebut. Sardiman (2014) bahwasanya diantara faktor yang menyebabkan motivasi menjadi berkurang yakni: 1) permasalahan pribadi antar teman, pendidik maupun orangtua; 2) kurang menguasai bahan ajar tertentu; 3) perkembangan informasi dan teknologi; 4) sosial budaya dan latar belakang ekonomi yang lemah; 5) bahan ajar yang tidak sehubungan dengan minat dan kebutuhan; 6) kurang jelasnya bentuk pengajaran dan tujuan kurikulum; dan 7) menotonnya cara maupun metode yang digunakan pendidik dalam mengajar.

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas perencanaan yang mana didalamnya mengandung design aktivitas yang akan diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan yang akan diharapkan. Bagaimana bentuk cara dan langkah menuju tujuan yang dituju semuanya tertuang dalam strategi pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), Strategi pembelajaran bisa diamati melalui banyak segi, yakni segi keterampilan, seni dan ilmu yang dimanfaatkan oleh seorang pengajar dalam upaya mempermudah dan mencapai tujuan pembelajaran (memberi fasilitas, membimbing, dan memotivasi).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Arikunto (2005), menyatakan bahwa Studi korelasi digunakan ketika seorang peneliti ingin menemukan hubungan antara variabel tertentu. Populasinya berjumlah 84 orang, yaitu peserta didik yang terdaftar di Sekolah Pencak Silat Silaturrehmi tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan prosedur *stratified random sampling*. Artinya, pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kelompoknya. Sampel yang didapatkan, yaitu 60%, dengan jumlah 51 orang.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Widodo (2018), mengemukakan angket (kuesioner) berupa susunan pertanyaan didasarkan beberapa indikator

penelitian yang kemudian disajikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk menilai perilaku, persepsi, dan sikap. Uji alat dengan mengirimkan kuesioner kepada 10 peserta non-populasi yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Hasil pengujian angket diperiksa validitasnya dengan SPSS. Metode analisis data menggunakan metode persentase statistik dan metode *product moment*.

PEMBAHASAN

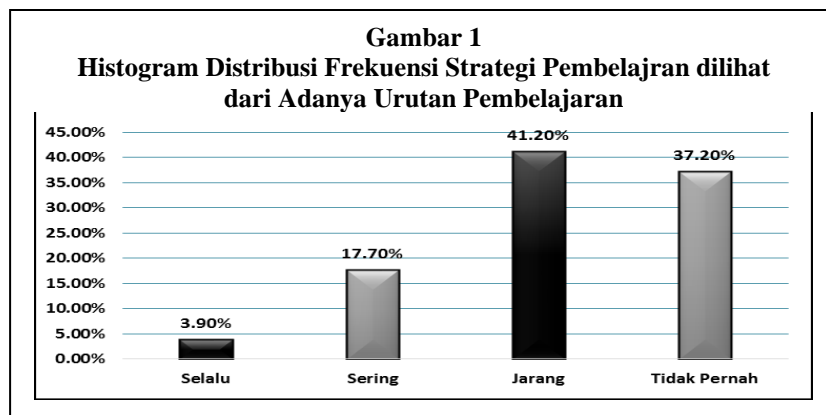
Hasil Penelitian

Gambaran Strategi Pembelajaran

Gambaran Strategi Pembelajaran dilihat dari Adanya Urutan Pembelajaran

Hasil persentase gambaran strategi pembelajaran dilihat dari adanya urutan pembelajaran sebanyak 3,9 % peserta didik yang menyatakan selalu, 17,7 % warga belajar menyatakan sering, 41,2 % peserta didik menyatakan jarang dan 37,2 % peserta didik menyatakan tidak pernah.

Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

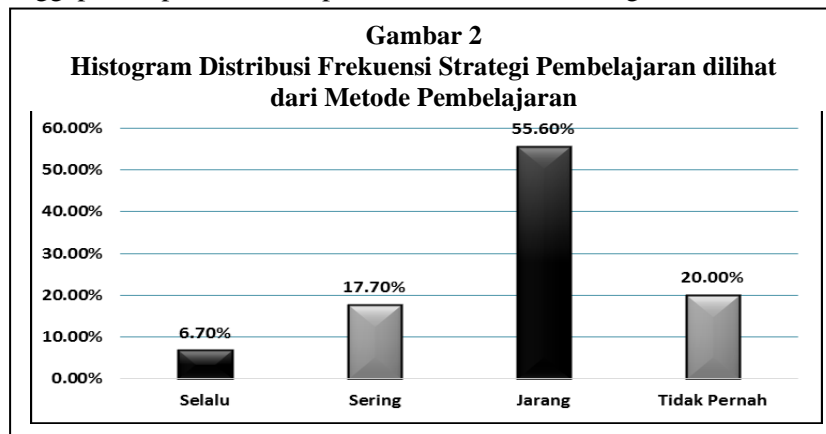


Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa strategi pembelajaran dilihat dari adanya urutan pembelajaran, responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka tertinggi sebesar 41,2%. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi pembelajaran dilihat dari adanya urutan pembelajaran dikategorikan rendah

Gambaran Strategi Pembelajaran dilihat dari Metode Pembelajaran

Hasil persentase gambaran strategi pembelajaran terlihat dari metode pembelajaran, sebanyak 6,7 % peserta didik menjawab selalu, 17,7 % warga belajar menjawab sering, 55,6 % peserta didik menjawab jarang dan 20 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

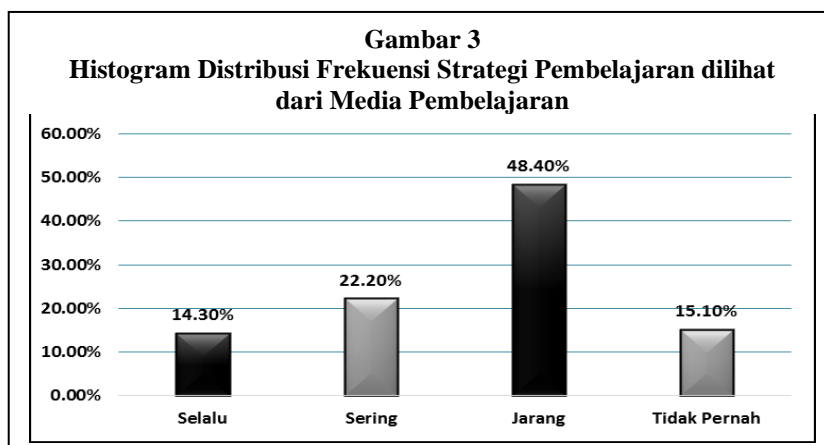


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran dilihat dari metode pembelajaran responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 55,6%. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dilihat dari metode pembelajaran dikategorikan rendah.

Gambaran Strategi Pembelajaran Dilihat dari Media Pembelajaran

Hasil persentase gambaran strategi pembelajaran dilihat dari media pembelajaran, sebanyak 14,3 % peserta didik yang menyatakan selalu, 22,2 % warga belajar menyatakan sering, 48,4 % peserta didik menjawab jarang dan 15,1 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

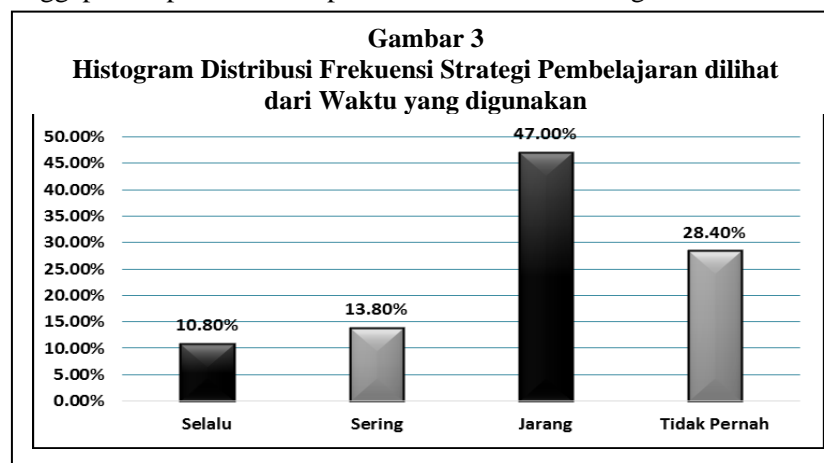


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran dilihat dari media pembelajaran responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 48,4%. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dilihat dari media pembelajaran dikategorikan rendah.

Gambaran Strategi Pembelajaran Dilihat dari Waktu yang digunakan Pendidik

Hasil persentase gambaran strategi pembelajaran dilihat dari waktu yang digunakan pendidik sebanyak 10,4 % peserta didik yang menyatakan selalu, 13,8 % warga belajar menyatakan sering, 47 % peserta didik menjawab jarang dan 28,4 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Dari histogram tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran dilihat dari waktu yang digunakan pendidik responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dilihat dari waktu yang digunakan pendidik dikategorikan rendah.

Tabel 1
Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal Tutor

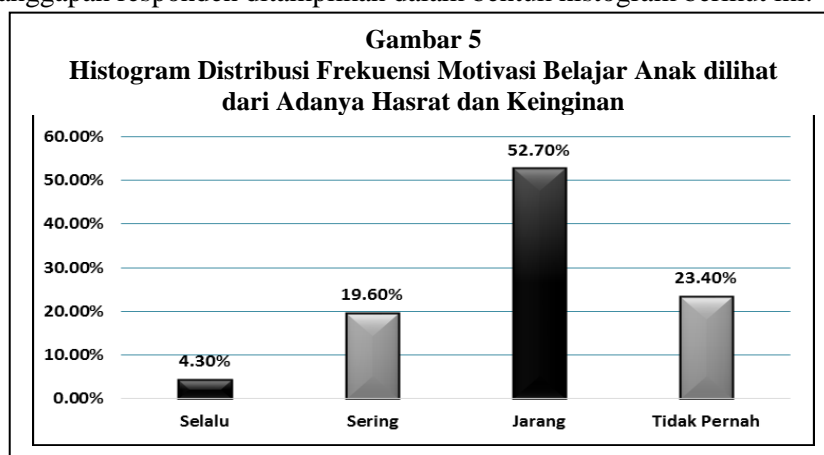
No	Sub Variabel	Alternatif							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	f	%	F	%	F	%
1	Adanya urutan pembelajaran	2	3.9	9	17.7	21	41.2	19	37.2
2	Metode pembelajaran	3.4	6.7	9	17.7	28.4	55.6	10.2	20
3	Media pembelajaran	7.3	14.3	11.3	22.2	24.7	48.4	7.7	15.1
4	Waktu yang digunakan oleh pendidik	5.5	10.8	7	13.8	24	47	14.5	28.4
Jumlah		18.2	35.7	36.3	71.4	98	192.2	51.4	100.7
Rata-rata		4.5	8.8	9	17.6	24.6	48	13	25.5

Gambaran Motivasi Belajar Anak

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Adanya Hasrat dan Keinginan

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari adanya hasrat dan keinginan, sebanyak 4,3 % peserta didik menjawab selalu, 19,6 % peserta didik menjawab sering, 52,7 % peserta didik menjawab jarang dan 23,4 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

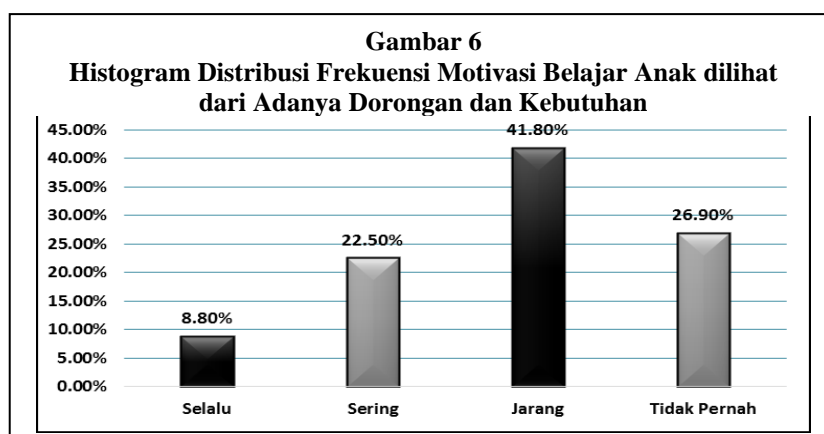


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya hasrat dan keinginan responden menjawab jarang sebesar 52,7%. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya hasrat dan keinginan dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Adanya Dorongan dan Kebutuhan

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan sebanyak 8,8 % peserta didik menjawab selalu, 22,5 % peserta didik menjawab sering, 41,8 % peserta didik menjawab jarang dan 26,9 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut

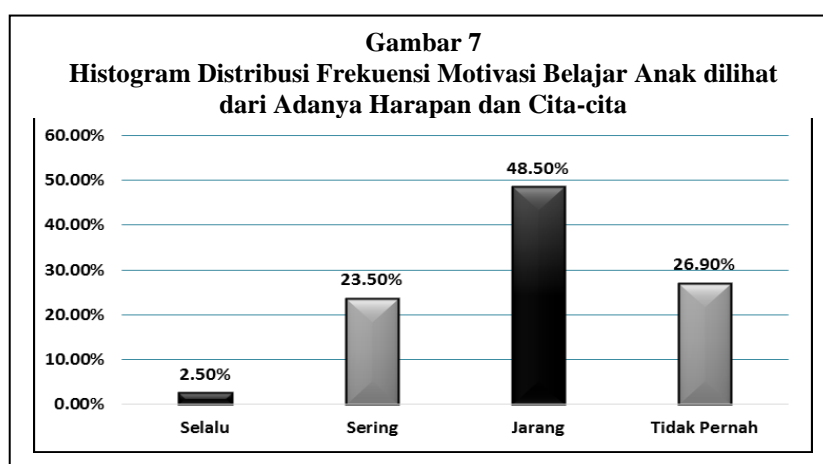


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 41,8%. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Adanya Harapan dan Cita-Cita

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari adanya harapan dan cita-cita sebanyak 2,5 % peserta didik menjawab selalu, 23,5 % peserta didik menjawab sering, 48,5 % peserta didik menjawab jarang dan 25,5 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan sebagai berikut

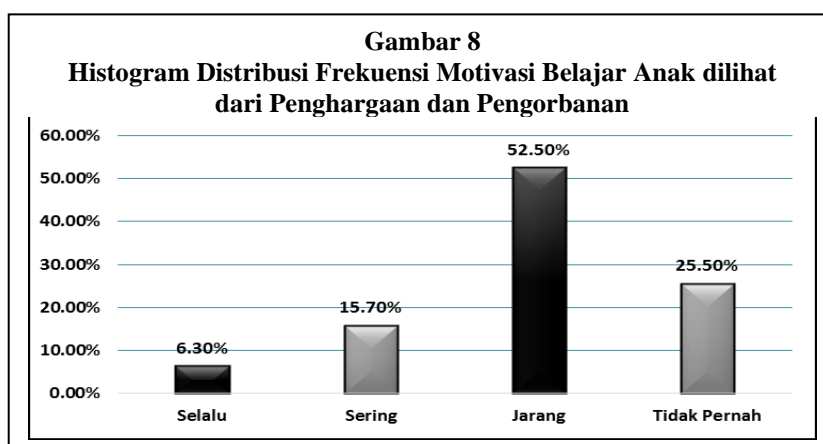


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya harapan dan cita-cita responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 48,5%. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya harapan dan cita-cita dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Penghargaan dan Penghormatan

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari penghargaan dan penghormatan sebanyak 6,3 % peserta didik menjawab selalu, 23,5 % peserta didik menjawab sering, 52,5 % peserta didik menjawab jarang dan 25,5 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan sebagai berikut

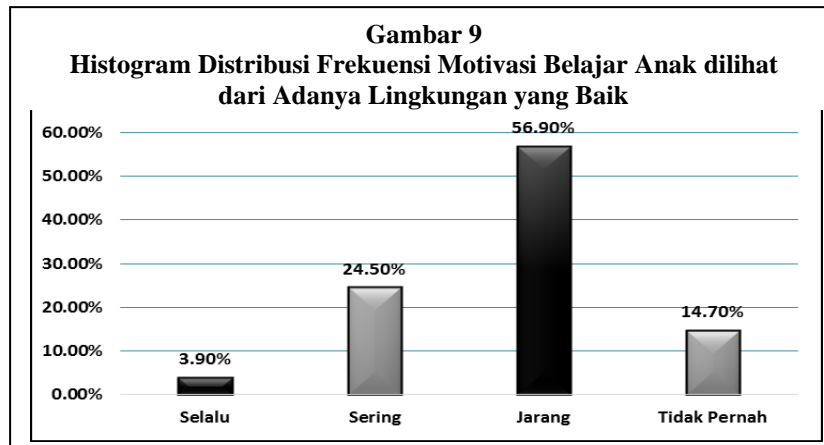


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dilihat dari penghargaan dan pengorbanan responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 52,5%. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari penghargaan dan pengorbanan dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Adanya Lingkungan yang Baik

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari adanya lingkungan yang baik sebanyak 3,9 %peserta didik menjawab selalu, 24,5 % peserta didik menjawab sering, 56,9 % peserta didik menjawab jarang dan 14,7 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan sebagai berikut

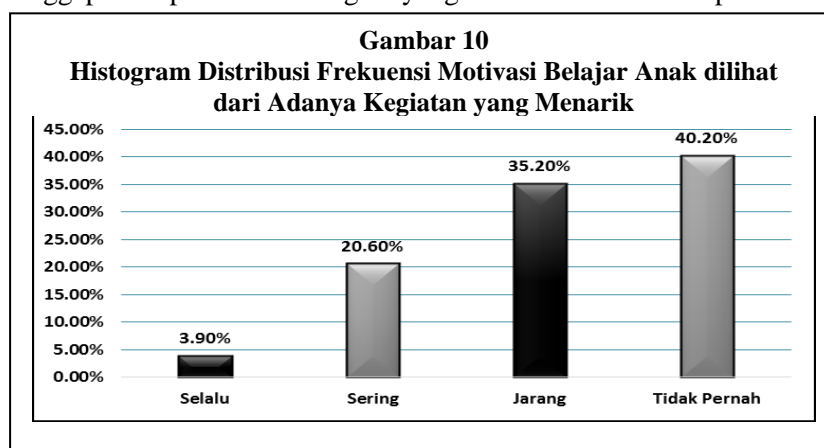


Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya lingkungan yang baik responden menjawab jarang dengan angka tertinggi sebesar 52,5%. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari adanya lingkungan yang baik dikategorikan rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Anak Dilihat dari Adanya Kegiatan Yang Menarik

Hasil persentase gambaran motivasi belajar dilihat dari adanya kegiatan yang menarik sebanyak 3,9 %peserta didik menjawab selalu, 20,6 % peserta didik menjawab sering, 35,2 % peserta didik menjawab jarang dan 40,2 % peserta didik menjawab tidak pernah.

Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan sebagai berikut



Tabel 2
Rekapitulasi Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Alternatif							
		SL		S		JR		TP	
		F	%	f	%	F	%	F	%
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	2.2	4.3	10	19.6	26.9	52.7	11.9	23.4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	4.5	8.8	11.5	22.5	21.3	41.8	13.7	26.9
3	Adanya harapan dan cita-cita	1.3	2.5	12	23.5	24.7	48.5	13	25.5
4	Penghargaan dan penghormatan atas diri	3.2	6.3	8	15.7	26.8	52.5	13	25.5
5	Adanya lingkungan yang baik	2	3.9	12.5	24.5	29	56.9	7.5	14.7
6	Adanya kegiatan yang menarik	2	3.9	10.5	20.6	18	35.2	20.5	40.2
Jumlah		15.2	29.7	64.5	126.4	146.7	296.6	79.6	156.2
Rata-rata		2.5	5	10.9	21	24.5	47.9	13.3	26

Hubungan antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Berdasar pada pengolahan data dengan rumus product moment, diperoleh nilai rhitung = 0,976, dinyatakan kuat, sebab berada pada interval (0,80-1,00). Nilai ini digunakan dari hasil query dengan rtabel = 0,279, N = 51 dan menerima rhitung > rtabel. Hal ini didasarkan pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,334 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 0,361. Jika rhitung > rtabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan sangat signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar anak Di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Strategi Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya sampel yang memilih alternatif jawaban jarang dengan pernyataan mengenai strategi pembelajaran dari segi aspek adanya urutan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan oleh pendidik. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran masih rendah.

Miarso (2004), menyebutkan strategi pembelajaran yang dipelajari dalam bentuk kerangka kegiatan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum, dijelaskan dalam pengertian filosofi dan/atau pembelajaran khusus. Pendekatan pembelajaran yang komprehensif dengan sistem. teori. Seels dan Richey dalam Batubara (2018), mengemukakan bahwasanya strategi pembelajaran adalah rangkaian peristiwa dan pilihan kegiatan belajar yang meliputi prosedur, metode, dan teknik yang membantu peserta didik meraih tujuannya. Kauchak dan Eggen dalam Haryanti (2016) mendefinisikan strategi pembelajaran ialah rangkaian kegiatan yang diterapkan pendidik untuk meraih suatu tujuan.

Gambaran Motivasi Belajar Anak di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar anak di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang masih rendah hal tersebut ditandai oleh responden yang banyak menjawab alternatif jawaban jarang, dengan pernyataan mengenai motivasi belajar dari segi aspek adanya keinginan dan hasrat, adanya kebutuhan dan dorongan, adanya cita-cita dan harapan, penghormatan dan penghargaan, adanya lingkungan yang

baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Hal tersebut menandakan bahwasanya motivasi belajar anak masih rendah.

Monika & Adman (2017), mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar ialah unsur pendorong yang mendorong seseorang mau dan mampu belajar. Motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri mencakup kesehatan rohani maupun jasmani. Kondisi kesehatan akan berkembang kebahagiaan, kesenangan, keceriaan, emosi, sikap dan persepsi. Kurang sehatnya kondisi peserta didik menyebabkan rendahnya motivasi untuk berprestasi dan maju.

Motivasi memegang syarat mutlak bagi seseorang untuk dapat belajar dengan baik, memberikan semangat belajar, dan memancing gairah untuk belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman dalam Suprihatin (2014) bahwasanya keberhasilan hanya akan mudah dicapai apabila peserta didik tersebut mengerjakan aktivitas belajar dengan penuh semangat, termotivasi untuk belajar. Sehingga sangat penting kemudian untuk pendidik memerhatikan bagaimana hal-hal yang akan mendukung dan membangkitkan motivasi peserta didik.

Hubungan antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi

Berdasar pada analisis data yang diperoleh, hipotesis yang diajukan “hubungan signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar anak Di Perguruan Pencak Silat Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi pembelajaran berhubungan signifikan dengan motivasi belajar.

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas perencanaan yang mana didalamnya mengandung design aktivitas yang akan diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan yang akan diharapkan. Bagaimana bentuk cara dan langkah menuju tujuan yang dituju semuanya tertuang dalam strategi pembelajaran. Menurut Sudjana (2010b), Strategi pembelajaran bisa diamati melalui banyak segi, yakni segi keterampilan, seni dan ilmu yang dimanfaatkan oleh seorang pengajar dalam upaya mempermudah dan mencapai tujuan pembelajaran (memberi fasilitas, membimbing, dan memotivasi).

KESIMPULAN

Sejalan dengan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar anak di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk rendah; 2) strategi pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk rendah; 3) adanya hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar anak di Perguruan Pencak Silat Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional dan Penyusunannya). *Jurnal AL-HADI*, III(2).
- Haryanti, Y. D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle. *Jurnal Cakrawala Pendas* V, 2(2).
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109–116.
- Sardiman. (n.d.). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sudjana. (2010a). *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana. (2010b). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suprihatin, S. (2014). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PROMOSI*, 3(1).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.